
**PENGARUH PRACTICAL LIFE SKILL TERHADAP TINGKAT KEMANDIRIAN
ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK RA PEMBINA BINTARO JAKARTA
SELATAN**

*The Effect of Practical Life Skill on The Independence of Preschool Age Children in
RA Pembina Bintaro TK Jakarta Selatan*

Anisa Verawati¹, Dewi Susanti²

^{1,2}Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pertamedika, Jakarta Selatan,
Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: verawati.anisa@yahoo.com

Abstrak

Anak usia prasekolah adalah anak dengan rentang usia antara 3-6 tahun yang belum memasuki sekolah dasar atau masih di PAUD dan taman kanak-kanak. Tingkat kemandirian pada anak usia prasekolah masih dalam cakupan di bawah target. Kemandirian adalah tidak bergantung dengan orang lain khususnya orang tua, kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan dari orang lain, yang sesuai dengan tahap dan kapasitas perkembangannya. Salah satu pembelajaran yang dapat diberikan untuk menanamkan kemandirian pada anak diantaranya melalui kegiatan *practical life skill*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *practical life skill* terhadap tingkat kemandirian anak usia prasekolah di TK RA Pembina Bintaro Jakarta Selatan. Desain penelitian ini menggunakan metode *quasy eksperiment* dengan rancangan *one group pretest and posttest design*. Sampel yang digunakan adalah anak kelas A1 di TK RA Pembina Bintaro sebanyak 18 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Instrumen dalam penelitian ini yaitu SAP, SOP leaflet dan lembar observasi kemandirian. Uji statistik yang digunakan yaitu *paired T-test*. Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh *practical life skill* terhadap tingkat kemandirian anak usia prasekolah di TK RA Pembina Bintaro dengan *p-value* 0.001. Peneliti mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembelajaran yang dapat diberikan untuk menanamkan kemandirian.

Kata Kunci: Anak Usia Prasekolah, Kemandirian, *Practical Life Skill*

Abstract

Preschool-age children are children between the ages of 3-6 years who have not yet entered primary school or are still in PAUD and kindergarten. The level of independence in preschool-aged children is still below the target. Independence is not depending on other people, especially parents, the ability to carry out daily activities or tasks alone or with a little guidance from others, which is appropriate to the stage and capacity of development. One of the lessons that can be given to instill independence in children is through *practical life skill* activities. The purpose of this study was to determine the effect of *practical life skills* on the level of independence of preschool-aged children at RA Pembina Bintaro Kindergarten, South Jakarta. The design of this study used the quasi-experimental method with a one group pretest and posttest design. The sample used was A1 class children at TK RA Pembina Bintaro as many as 18 respondents. The sampling technique used is total sampling. The instruments in this study were SAP, SOP leaflet and self-reliance observation sheets. The statistical test used is the paired T-test. The results of the study found that there was an effect of *practical life skills* on the level of independence of preschool-aged children in TK RA Pembina Bintaro with a *p-value* of 0.001. Researchers hope that the results of this study can be used as learning that can be given to instill independence.

Keywords: Preschool Age Children, Independence, *Practical Life Skills*

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah adalah anak dengan rentang usia antara 3-6 tahun yang belum memasuki sekolah dasar atau masih di PAUD dan taman kanak-kanak [1]. Anak usia prasekolah akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik yang stabil, dimana adanya pertumbuhan berat badan dan tinggi badan sedangkan perkembangan pada anak usia prasekolah mencakup perkembangan kognitif, sosial emosi, motorik halus dan bahasa [2]. Potensi anak harus dirangsang sejak dini agar mencapai perkembangan yang optimal. Penundaan atau keterlambatan perkembangan pada anak akan menjadi masalah dan aspek yang berkembang salah satunya adalah kondisi psikologis, seperti meluasnya lingkaran sosial anak [3]. Tahap perkembangan usia prasekolah, anak mulai menguasai berbagai keterampilan fisik, bahasa dan anak mulai memiliki rasa percaya diri untuk mengeksplorasi kemendiriannya [4].

Kemandirian anak prasekolah mengacu pada kemampuan mereka untuk melakukan aktivitas atau tugas sehari-hari sendiri dengan bantuan yang sangat sedikit sesuai tahap perkembangannya dan harus dikenalkan sejak dini. Prevalensi pada anak usia prasekolah dengan tingkat kemandirian anak usia prasekolah di negara berkembang maupun negara maju adalah 53% mandiri tidak tergantung pada orang lain dan 9% masih tergantung pada orang tua, anak prasekolah 38% yang tergantung sepenuhnya pada orang tua maupun pada pengasuh mereka dan 17% cukup mandiri. Profil masalah kesehatan perkembangan anak pada tahun 2015 dilaporkan bahwa dari jumlah anak sebanyak 3.634.505 jiwa, ditemukan 54,03% anak dideteksi memiliki kemampuan sosialisasi dan kemandirian yang baik, cakupan tersebut masih di bawah target yakni 90% [5].

Kemandirian anak usia prasekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, ada faktor internal yaitu emosi dan intelektual anak serta faktor eksternal yaitu dari lingkungan, status ekonomi keluarga, stimulasi, pola asuh, cinta dan kasih sayang, kualitas informasi anak dengan orang tua, status pekerjaan ibu dan penyebab anak tidak mandiri karena anak terbiasa menerima bantuan yang berlebihan dari orang tua maupun dari orang dewasa lainnya [6]. Selain itu ada juga beberapa faktor yang dapat menghambat kemandirian anak seperti kedudukan anak dalam keluarga, anak yang sering ditinggal oleh orang tuanya, sikap keluarga dan penerapan disiplin yang tidak tegas [7]. Apabila perilaku tersebut dibiarkan akan berdampak negatif terhadap perkembangan kepribadian anak, maka anak akan mengalami kesulitan pada perkembangan selanjutnya, anak akan susah menyesuaikan diri dengan lingkungannya, anak yang tidak mandiri juga akan menyusahkan orang lain, cenderung tidak percaya diri dan tidak mampu menyelesaikan tugas hidupnya dengan baik dan mengakibatkan prestasi belajarnya bisa mengkhawatirkan. Kemandirian anak usia prasekolah bisa didapatkan melalui pembelajaran dari rumah atau di lingkungan sekolah dan salah satu pembelajaran yang dapat diberikan untuk menanamkan kemandirian pada anak dengan cara yang diharapkan tersebut diantaranya melalui kegiatan *Practical Life Skill*.

Practical life skill adalah suatu kegiatan kehidupan sehari-hari secara langsung seperti mencuci tangan, mengancingkan baju, menuang air, dan kegiatan-kegiatan lain yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilakukan oleh anak dalam proses pembelajaran pembekalan keterampilan hidup (*life skill*) untuk meningkatkan kemandirian yang dapat menolong dirinya sendiri [9]. Hal tersebut didukung oleh Zahira [10] yang menyatakan bahwa *Practical life* adalah salah satu metode yang dicetuskan oleh Maria

Montessori dengan pendekatan yang berpusat pada anak. Dalam metode Montessori ini terdapat beberapa aspek Montessori, salah satunya yaitu *practical life*. Kegiatan *practical life* terdapat beberapa tujuan yaitu untuk melatih konsentrasi, koordinasi, keteraturan dan kemandirian. Pada *practical life* ada beberapa metode dan tahapan, metode yang dapat digunakan sebagai model pembelajaran yaitu metode diskusi, demonstrasi, karyawisata, tanya jawab, stimulasi dan cerita. Sedangkan tahapan *practical life skill* ada tahapan *personal skills*, *social skills*, *thinking skills* dan *pre vocational skills* yang dimana untuk mengetahui kecakapan hidup pada anak prasekolah [11].

Berdasarkan penelitian Wijayanti *et al.*, [12] yang dilakukan pada tahun 2018/2019 dengan judul Kegiatan Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui *Practical Life Activity* pada Anak 5-6 Tahun. Metode yang digunakan penelitian adalah penelitian tindakan kelas, hasil dari penelitian tahap pra siklus diperoleh persentase ketuntasan kemandirian anak secara klasikal 42,10% atau 57,90% anak yang belum mencapai ketuntasan. Setelah dilakukan kegiatan *practical life activity* kemandirian anak mengalami peningkatan dapat dilihat pada siklus I dengan hasil persentase 63,15% dan siklus II dengan hasil persentase 84,21%. Dengan demikian dinyatakan bahwa melalui penerapan *practical life activity* dapat meningkatkan kemandirian anak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di TK RA Pembina Bintaro pada Jum'at, 31 Maret 2023 di kelas A1, dari 18 anak, ada 10 anak yang masih diberikan bantuan dalam melakukan kegiatan yang seharusnya anak sudah dapat melakukannya sendiri. Adapun kegiatan yang masih banyak diberi bantuan ialah banyak anak yang kegiatan sehari-harinya masih dibantu oleh guru. Bahkan ada orang tua yang ketika dalam proses pembelajaran mereka pun ikut masuk kedalam kelas, masih ada yang dibantu saat memakai sepatu, serta ada anak-anak yang tidak merapikan mainannya setelah bermain. Berdasarkan wawancara, ada salah satu guru yang selalu membantu anak-anak yang mau ke kamar mandi, hal tersebut karena ada anak yang masih belum bisa membuka dan memasang celana sendiri, terlihat disini bahwa anak masih belum bisa mandiri. Sedangkan anak usia prasekolah berdasarkan ciri kemandiriannya, seharusnya sudah memiliki keterampilan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, mampu bergaul, mau berbagi, mampu memakai sepatu sendiri, mampu makan dan minum sendiri. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada pengaruh *practical life skill* terhadap tingkat kemandirian anak usia prasekolah di TK RA Pembina Bintaro.

METODE DAN SAMPEL

Penelitian ini dilakukan di TK RA Pembina Bintaro Jakarta Selatan pada tanggal 26 Mei sampai dengan 30 Mei 2023. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah di TK RA Pembina Bintaro kelas A1 dengan jumlah 18 anak. Penelitian ini adalah metode *Quasi Eksperimental* dengan desain penelitian *one group pretest and posttest design* tanpa menggunakan kelompok pembandingan (kontrol), Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik total sampling karena populasi kurang dari 100, menurut Sugiyono jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semua. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar demografi untuk mengukur karakteristik responden yaitu usia dan jenis kelamin sedangkan instrumen yang digunakan untuk *practical life skill* yaitu SAP, SOP yang diadobe dari Ramadhany (2019),

dan leaflet serta media yang digunakan oleh peneliti yaitu baju dan kaos kaki sedangkan instrumen untuk tingkat kemandirian menggunakan lembar observasi kemandirian anak yang diadopsi dari Tri Wulan Putri Utami *et al* (2019). Peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian, uji coba dilaksanakan di TK Islam Ar-Rahman dengan jumlah 30 responden yang memiliki karakteristik sama dengan TK RA Pembina Bintaro. Hasil uji validitas yang dilakukan di TK RA Ar-Rahman dengan lembar observasi kemandirian yang terdiri dari 14 pertanyaan tersebut valid dengan nilai r hitung (0.546 – 0.617). Sedangkan hasil uji reliabilitas menggunakan alpha cronbach's mendapatkan nilai sebesar 0.894, sehingga dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini reliabel untuk meneliti dan layak untuk digunakan analisis penelitian.

HASIL

1. Analisa Univariat

- a. Gambaran Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia pada Kemandirian Anak.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia di TK RA Pembina Bintaro Tahun 2023 (n=18)

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
3 – 4 tahun	8	44.4
5 – 6 tahun	10	55.6
Total	18	100

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa usia anak di TK RA Pembina Bintaro dari 18 responden berusia 5 – 6 tahun sebanyak 10 anak (55.6%), sedangkan yang berusia 3 – 4 tahun sebanyak 8 anak (44.4%).

- b. Gambaran Distribusi Frekuensi Karakteristik jenis kelamin pada Kemandirian Anak

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin di TK RA Pembina Bintaro Tahun 2023 (n=18)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	9	50
Perempuan	9	50
Total	18	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa jenis kelamin di TK RA Pembina Bintaro dari 18 responden terdapat responden berjenis kelamin laki – laki yaitu 9 anak (50.0%), sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 anak (50.0%).

- c. Rata-rata Kemandirian Anak Prasekolah Sebelum Dilakukan Intervensi

Tabel 3 Rata-rata Kemandirian Anak Sebelum dilakukan Intervensi *Practical Life Skill* di TK RA Pembina Bintaro Tahun 2023 (n=18)

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Min – Mak
Tingkat kemandirian anak	21.06	0.998	20 – 23

sebelum dilakukan
intervensi *practical
life skill*

Berdasarkan tabel 3 didapatkan rata – rata kemandirian anak di TK RA Pembina Bintaro dari 18 anak sebelum diberikan *practical life skill* adalah 21.06 dengan standar deviasi 0.998. Tingkat kemandirian yang paling rendah adalah 20 dan yang paling tinggi adalah 23.

- d. Rata-rata Tingkat Kemandirian Anak Prasekolah Sesudah Dilakukan Intervensi.

Tabel 4 Rata-rata Kemandirian Anak Sesudah dilakukan Intervensi *Practical Life Skill*

di TK RA Pembina Bintaro Tahun 2023 (n=18)			
Variabel	Mean	Standar Deviasi	Min – Mak
Tingkat kemandirian anak sesudah dilakukan intervensi <i>practical life skill</i>	55.44	0.705	54 – 56

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa rata – rata kemandirian anak di TK RA Pembina Bintaro dari 18 anak sesudah diberikan *practical life skill* adalah 55.44 dengan standar deviasi 0.705. Tingkat kemandirian yang paling rendah adalah 54 dan yang paling tinggi 56.

2. Analisa Bivariat

- a. Pengaruh *practical life skill* terhadap kemandirian anak usia prasekolah

Tabel 5 Tingkat Kemandirian Anak Antara Sebelum dan Sesudah diberi Intervensi *Practical Life Skill* di TK RA Pembina Bintaro Tahun 2023 (n=18)

	Mean	Standar Deviasi	Selisih Mean	N	P Value
Sebelum	21.06	0.998	34.38	18	0.001
Sesudah	55.09	0.705			

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil uji statistik pengaruh *practical life skill* terhadap tingkat kemandirian anak di TK RA Pembina Bintaro sebelum dilakukan *practical life skill* bahwa rata – rata tingkat kemandirian adalah 21.06 dengan standar deviasi 0.998 dan setelah dilakukan *practical life skill* rata – rata tingkat kemandirian mengalami peningkatan menjadi 55.09 dengan standar deviasi 0.705. Dengan demikian intervensi *practical life skill* dapat meningkatkan rata-rata kemandirian sebesar 34.38. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p value* = 0.001 artinya ada perbedaan yang signifikan tingkat kemandirian sebelum dan sesudah pemberian intervensi *practical life skill*. Dengan kata lain ada pengaruh *practical life skill* terhadap tingkat kemandirian anak di TK RA Pembina Bintaro.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Usia

Berdasarkan usia anak dari 18 responden di TK RA Pembina Bintaro mayoritas adalah usia 5 – 6 tahun sebanyak 10 anak (55.6%). Sebagian besar anak berada pada usia prasekolah karena proses pertumbuhan dan perkembangan terbagi dalam beberapa fase berdasarkan usia, salah satu fasenya adalah masa prasekolah. Anak prasekolah akan terjadinya perubahan yang signifikan untuk mempersiapkan masuk sekolah dengan mengkombinasikan perkembangan aspek kognitif, fisik, motorik, dan psikososial seorang anak akan berkembang secara pesat dari 50% menjadi 80% pada usia prasekolah.

2. Karakteristik Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin anak di TK RA Pembina Bintaro menunjukkan distribusi frekuensi yang sama rata yaitu responden berjenis kelamin laki – laki 9 anak (50.0%) dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 anak (50.0%). Anak pada usia prasekolah merupakan masa belajar sambil bermain dimana masa tersebut diminati oleh laki-laki maupun perempuan. Sehingga dapat membantu meningkatkan tumbuh kembang anak dan meningkatkan kemandirian karena anak usia prasekolah mulai menguasai berbagai keterampilan fisik, bahasa dan anak mulai memiliki rasa percaya diri untuk mengeksplorasi kemendiriannya.

3. Tingkat Kemandirian Anak Prasekolah Sebelum diberikan *Practical Life Skill*

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan *Practical Life Skill* seluruh responden yang berjumlah 18 anak memiliki nilai rata – rata kemandirian 21.06 dengan nilai paling rendah 20 dan yang paling tinggi 23. seluruh responden pada penelitian ini memiliki rata – rata tingkat kemandirian yang rendah sebelum diberikan *practical life skill* terlihat dari hasil lembar observasi bahwa hasil yang didapatkan hanya dalam kategori belum berkembang dan mulai berkembang dalam kegiatan kehidupan sehari-hari nya. Maka peneliti memilih *practical life skill* karena *practical life skill* melatih anak untuk melakukan kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kemandirian pada anak.

4. Tingkat Kemandirian Anak Prasekolah Sesudah diberikan *Practical Life Skill*

Berdasarkan hasil penelitian sesudah diberikan *Practical Life Skill* seluruh responden yang berjumlah 18 anak memiliki nilai rata – rata kemandirian 55.44 dengan nilai paling rendah 54 dan yang paling tinggi 56. Terlihat bahwa tingkat kemandirian anak mengalami peningkatan sesudah diberikan intervensi *practical life skill* terlihat dari hasil lembar observasi bahwa hasil yang didapatkan meningkat menjadi kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik karena dengan *practical life skill* melatih anak dalam kehidupan sehari-hari seperti memakai dan melepas baju, memakai dan melepas sepatu, cara peduli terhadap orang lain, bertanggung jawab, berani mengemukakan pendapat. Sehingga anak mulai terbiasa untuk melakukan kehidupan sehari-hari dengan mandiri.

5. Pengaruh *Practical Life Skill* Terhadap Tingkat Kemandirian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada pengaruh terhadap tingkat kemandirian anak sesudah *practical life* dapat disimpulkan dari hasil uji statistic bahwa didapatkan $p\text{ value}=0.001$ ($\alpha < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh *practical life skill* terhadap tingkat kemandirian anak usia prasekolah di TK RA Pembina Bintaro. Peningkatan kemandirian pada anak setelah dilakukan *practical life skill* terlihat

dari hasil lembar observasi, anak-anak melakukan practical life skill yang telah diberikan, dengan diberikan practical life skill diharapkan anak dapat mandiri dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat menolong dirinya sendiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aprilia & Rohita, (2022) [9] yang berjudul Kegiatan Practical Life: Upaya Penanaman Kemandirian pada Anak Usia 3-4 Tahun di KB/TK Islam Al Azhar 17 Bintaro setelah dilakukan intervensi terjadi peningkatan kemandirian secara signifikan $p \text{ value} = 0.001$. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Furqoni & Winarno, (2021) [16] yang berjudul Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemandirian Anak Prasekolah di TK Negeri Pembina Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah setelah dilakukan intervensi melalui role playing dapat meningkatkan kemandirian anak prasekolah di TK Negeri Pembina Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah tahun 2012 dengan P-Value sebesar 0,000 dengan tingkat kepercayaan 0,05 sehingga $P\text{-Value} < (0,000 < 0,05)$. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayanti *et al.*, (2019) [12] yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Practical Life Activity pada Anak Usia 5-6 Tahun setelah dilakukan intervensi melalui penerapan practical life activity dapat meningkatkan kemandirian anak kelompok B1 TK Aisyiyah Ngrawoh tahun ajaran 2018/2019 dengan hasil signifikan $p \text{ value} = 0.001$.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan rata - rata tingkat kemandirian sebelum diberikan intervensi *practical life skill* responden memiliki nilai kemandirian 21.06, setelah diberikan *practical life skill* nilai kemandirian menjadi 55.44 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh practical life skill terhadap tingkat kemandirian anak usia prasekolah dengan hasil $p \text{ value} = 0.001$ ($\alpha < 0.05$). Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya mendidik kemandirian anak sejak dini dan menjadikan *practical life skill* salah satu solusi dalam meningkatkan kemandirian anak. Peneliti menyadari ada hal yang menjadi penghambat dalam memberikan intervensi yaitu, sulitnya menyesuaikan jadwal sekolah dengan jadwal pelaksanaan penelitian karena anak akan memasuki ajaran baru dan adanya kunjungan wisata yang tidak diketahui sebelumnya oleh peneliti, sehingga peneliti harus menunda pelaksanaan penelitian. Keterbatasan lain saat penelitian yaitu, masih ada anak yang malu, takut dan belum nyaman dengan kehadiran peneliti sehingga sulitnya berinteraksi dengan baik. Ada juga beberapa anak yang masih mengganggu teman nya dan sibuk dengan dunianya sendiri-sendiri sehingga membuat kondisi yang tidak kondusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tuhan hingga saat ini dapat menyelesaikan jurnal serta keluarga, teman, Kepala TK RA Bintaro yang memberikan dukungan dan izin dalam penelitian ini. Tidak lupa syukur yang banyak dalam pengerjaan jurnal hingga jurnal ini dapat selesai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depkes RI, *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes, 2015.
- [2] D. L. Wong, *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*, 1st ed. Jakarta: EGC, 2015.
- [3] R. E. Izzaty, *Perilaku Anak Prasekolah*, 1st ed. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.
- [4] N. S. Rochwidowati and R. Widyana, "Peningkatan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Dengan Pemberian Pengukuh Positif," *Insight J. Ilm. Psikol.*, vol. 18, no. 1, p. 49, 2017, doi: 10.26486/psikologi.v18i1.348.
- [5] F. V. Ismiriyam, A. Trisnasari, and D. E. Kartikasari, "Gambaran Perkembangan Sosial Dan Kemandirian Pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun Di Tk Al- Islah Ungaran Barat," *Implementasi Penelit. Pada Pengabd. Menuju Masy. Mandiri Berkemajuan*, pp. 172–176, 2017, [Online]. Available: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2290>
- [6] E. Salina, M. Thamrin, and Sutarmanto, "Faktor-Faktor Penyebab Anak Menjadi Tidak Mandiri Pada Usia 5-6 Tahun Di Raudatul Athfal Babussalam," *J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 6, pp. 1–10, 2014.
- [7] D. B. Utami, "Kolerasi Antara Perhatian Orang Tua dan Secure Attacment Terhadap Kemandirian Anak," *Muhammadiyah Magelang*, 2019. [Online]. Available: <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/133>
- [8] Y. Syaiful, L. Fatmawati, and W. M. Nafisah, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah," *J. Ners Community*, vol. 11, no. 2, pp. 216–227, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.55129/jnerscommunity.v11i2.1134>
- [9] A. R. Aprilia and R. Rohita, "Kegiatan Practical Life: Upaya Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia 3-4 Tahun," *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 4, no. 2, p. 48, 2022, doi: 10.36722/jaudhi.v4i2.829.
- [10] Z. Zahira, *Islamic Montessori (Panduan Mendidik Anak Dengan Metode Montessori dan Pendekatan Nilai-Nilai Islami)*. Jakarta: Anak Kita, 2019.
- [11] I. H. D. Ariani, "Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Life Skill di BA Aisyiyah Jombor," Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- [12] T. Wijayanti, M. M. Syamsuddin, and A. R. Pudyaningtyas, "Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Practical Life Activity Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Kumara Cendekia*, vol. 7, no. 4, p. 440, 2019, doi: 10.20961/kc.v7i4.31774.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitas, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*, 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [14] W. Ramadhany, "Penerapan Pembelajaran Practical Life Skill pada Sistem Montessori dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini," Universitas Islam Indonesia, 2019. [Online]. Available: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/16737>
- [15] T. W. P. Utami, M. Nasirun, and M. Ardina, "Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B di PAUD Segugus Lavender," *J. Ilm. Potensia*, vol. 4, no. 2, pp. 151–160, 2019, doi: 10.33369/jip.4.2.151-160.
- [16] P. D. Furqoni and R. Winarno, "Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemandirian Anak Prasekolah di TK Negeri Pembina Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah," vol. 1, 2021.